

**PENGENDALIAN INTERN PIUTANG PADA
PT. HAPPY MEDAN MOTOR
CABANG BINJAI**

Oleh

**ROBINSON MILALA
96 830 0258**



**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2007**

Nama Mahasiswa : **Robinson Milala**
N I M : **96 830 0258**
Jurusan : **Akuntansi**
Judul Skripsi : **Pengendalian Intern Piutang Pada Pt. Happy
Medan Motor Cabang Binjai**

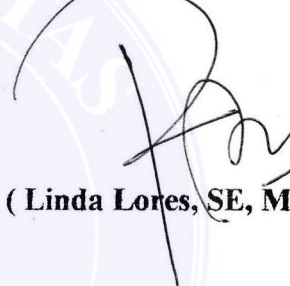
Disetujui Oleh:
Dosen Pembimbing

Pembimbing I

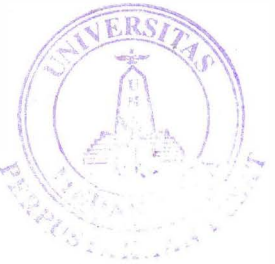


(Dra. Hj. Retnawati Srg, MSi)

Pembimbing II



(Linda Lores, SE, MSi)



Diketahui Oleh

Ketua Jurusan



(Dra. Hj. Retnawati Srg, MSi)

Dekan



(H. Syahriandy, SE, MSi)

RINGKASAN

Robinson Milala

Pengendalian Intern Piutang Pada CV. Happy Medan Motor

Cabang Binjai. (Dra. Hj. Retnawati Siregar, MSi, Selaku Pembimbing I,

Linda Lores, SE, MSi, Selaku Pembimbing II).

CV. Happy Medan Motor Cabang Binjai didirikan berdasarkan Akte Notaris No. 01 tanggal 01 September 2005 dihadapan Notaris Poeryanto Poedjiaty, SH. Perusahaan ini bekedudukan di Jl.T.A. Hamzah No.73/75 Kel. Nangka Kec. Binjai Utara Kota Binjai.

Sesuai dengan ruang lingkup usaha, perusahaan menjalankan usaha dibidang :

1. Penjualan Sepeda Motor Happy.
2. Service Sepeda Motor Happy.
3. Penyediaan Suku Cadang Sepeda Motor Happy.

CV. Happy Medan Motor Cabang Binjai menjadi distributor sepeda motor merk (Karunia Super Fight R Faster, Semesta Jet – Z, Sporty R Flash, Super Prima R, Karunia Jet – Z Semesta, Sporty R, Super Fight R Flash Faster, Super Fight Sporty 70, Super Prima).

Seiring dengan berkembangnya laju tingkat perekonomian saat ini, maka tingkat persaingan antara perusahaan sejenis semakin berkembang. Banyak cara yang ditempuh perusahaan agar produk ataupun jasa yang dihasilkan dan

diperdagangkannya dapat dimiliki dan dinikmati oleh konsumen. Salah satu cara yang kini lazim digunakan adalah dengan menjual barang atau jasa secara kredit.

Piutang timbul karena adanya pemberian pinjaman uang, barang atau jasa kepada pihak lain. Namun piutang juga dapat terjadi dari usaha penjualan barang atau jasa secara kredit. Dalam dunia usaha penjualan kredit merupakan hal yang umum dilakukan. Penjualan kredit tidak segera menghasilkan penerimaan kas, tapi menimbulkan piutang yang pada hari jatuh temponya dapat ditagih atau diterima dalam bentuk uang tunai.

Pengendalian intern piutang merupakan alat manajemen perusahaan dalam melaksanakan tugasnya, pengendalian intern piutang membantu manajemen menilai manajemen perusahaan serta operasi yang dilakukan. Keseluruhannya ini bermanfaat untuk mencegah dan menghindari adanya kesilapan, kecurangan dan penyelewengan.

Sistem akuntansi piutang di perusahaan ini telah berjalan dengan baik yang diproses sebagian besar dengan cara manual, menggunakan formulir tertentu yang telah dirancang sedemikian rupa dari kegiatan pencatatan dengan pengolahan data akuntansi sehingga membuat laporan keuangan tahunan.

Adapun sistem akuntansi yang digunakan meliputi:

1. Formulir

Formulir atau dokumen usaha bagi suatu perusahaan merupakan suatu bukti transaksi yang memiliki peranan penting untuk terselenggaranya mekanisme sistem dan prosedur akuntansi. Selain itu formulir atau dokumen juga

merupakan catatan pertama dari setiap transaksi yang berisi informasi terperinci mengenai transaksi dan juga untuk menetapkan tanggungjawab dan menyatukan pihak – pihak yang terlibat didalamnya. Penggunaan formulir atau dokumen usaha harus disesuaikan dengan sistem pengolahan data yang akan digunakan misalnya apakah pengolahan datanya dilakukan manual, dengan mesin atau mekanis, sehingga memiliki sifat fleksibilitas baik dari segi kegunaannya sebagai suatu alat pengendalian kegiatan perusahaan. Setiap transaksi harus dicatat segera pada saat terjadinya secara akurat dan bersifat autentik pada suatu dokumen tersendiri. Dengan demikian tiap aspek, jenis dan tipe informasi dari suatu transaksi dapat dikumpulkan, diringkas dan dilaporkan. Pada perusahaan ini, dalam melaksanakan transaksi piutang mempergunakan dokumen yaitu:

- a. Faktur penjualan
 - b. Nota Kredit
2. Buku catatan

Buku catatan bagi suatu perusahaan adalah penting artinya untuk tempat mencatat seluruh transaksi perusahaan. Buku catatan inilah yang digunakan untuk mengklarifikasi transaksi sebagai pertanggungjawaban kepada pimpinan perusahaan. Dengan adanya buku catatan yang terperinci dari semua transaksi akan memudahkan seorang pimpinan untuk mengambil keputusan.



Adapun buku catatan pada perusahaan ini, meliputi:

- a. Buku harian, adalah berfungsi guna mencatat atau menjawab transaksi penjualan. Buku ini ditutup tiap bulan.
- b. Buku besar, setelah transaksi penjualan kredit dan timbulnya piutang dicatat atau dijurnal dalam buku harian, langkah selanjutnya melakukan posting ke buku besar sebagai buku pembantu.
- c. Alat – alat, untuk menghasilkan suatu laporan yang diperlukan dalam mengambil keputusan, semua pekerjaan dengan sistem manual mulai dari penulisan faktur penjualan, pencatatan penjualan, timbulnya piutang, posting ke buku besar, pengarsipan sampai pada pengolahan data.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan, masalah yang menjadi pokok bahasan tulisan ini adalah **“Apakah perusahaan telah melakukan pengendalian piutang dengan baik.”**. Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis akhirnya membuat analisis dan evaluasi yang meliputi :

A. Pengendalian Intern Piutang

Seperti telah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa bila perusahaan gagal dalam menagih piutang, maka dalam laporan keuangan jika kegagalan ini tidak tercatat berarti laba dalam laporan keuangan akan dicatat terlalu besar. Untuk menghindari pencatatan laba yang terlalu besar, perusahaan seharusnya membuat penaksiran atau piutang tidak tertagih pada akhir periode pembukuan. Besarnya piutang tidak tertagih dapat ditentukan berdasarkan pengalaman serta pertimbangan umur piutang, sedangkan

estimasi piutang tidak tertagih dapat didasarkan pada jumlah penjualan periode bersangkutan atau berdasarkan jumlah piutang yang masih terbuka pada akhir tahun. Menyadari penjualan secara kredit merupakan metode penjualan yang lebih baik, maka perusahaan dalam melakukan penjualan kredit membuat kebijakan yang bertujuan untuk menghindari terjadinya piutang tidak tertagih. Pendekatan yang cukup baik dari perusahaan terhadap langganan serta analisis atas kemampuan langganan dapat membayar hutang cukup baik, membawa dampak positif ke perusahaan, yakni jarang terjadi piutang tidak tertagih. Adakalanya perusahaan berhadapan dengan piutang yang tidak dapat ditagih, sehingga perusahaan harus membuat penyisihan piutang. Jika perusahaan telah membuat penyisihan piutang dan ternyata piutang benar – benar tidak tertagih maka perusahaan akan menghapuskan piutang tersebut. Perusahaan yang memiliki jumlah piutang yang cukup besar, sudah semestinya melakukan penaksiran piutang tidak tertagih. Tetapi karena pertimbangan jarang terjadi piutang yang tidak tertagih, perusahaan tidak melakukan estimasi piutang tidak tertagih atas piutangnya.

B. Sistem Akuntansi

Prosedur pencatatan piutang pada suatu perusahaan dapat digunakan sebagai alat pengendalian intern piutang. Bila perusahaan menggunakan prosedur pencatatan piutang secara sistematis, maka akan memudahkan manajemen melakukan pengendalian intern terhadap piutang. Perusahaan melakukan perencanaan piutang dengan metode tanpa buku pembantu piutang, karena

perusahaan ini tidak menggunakan buku pembantu piutang maka seluruh faktur yang disimpan sebagai buku pembantu piutang perlu diadakan pemisahan antara faktur yang belum lunas dengan faktur yang sudah lunas, sehingga lebih memudahkan dalam pengambilan kembali jika diperlukan. Bila pelunasan yang diterima adalah sebagian jumlah yang tertera dalam faktur, maka faktur dicatat “dibayar sebagian” dan dibuat tanggal pembayaran, jumlah pembayaran dan berapa saldonya. Dalam hal pelunasan yang diterima tidak sebesar jumlah yang sudah dilunasi dibuat faktur tiruan yang berisi data yang sama dengan faktur aslinya, kemudian faktur tiruan disimpan dalam map faktur yang sudah membayar. Prosedur pencatatan piutang tanpa menggunakan buku pembantu dinilai kurang baik, karena jika salah satu faktur hilang maka sulit mengetahui jumlah yang ada dalam faktur yang hilang tersebut. Sedangkan bila perusahaan menggunakan buku pembantu piutang, nilai dari faktur yang hilang dengan mudah dapat dilihat ke buku pembantu piutang. Buku pembantu piutang berisi rincian seluruh piutang yang telah dicatat dalam buku besar, sehingga pada akhir periode perlu dilakukan pengecekan untuk mengetahui saldo dalam buku besar sesuai saldo dalam rekening buku pembantu. Untuk melakukan penilaian atas piutang, perusahaan perlu memperhitungkan adanya piutang yang diragukan tidak dapat ditagih. Berdasarkan penelitian, penulis menemukan bahwa pada perusahaan telah dilakukan penyisihan atas piutang yang ditaksir tidak dapat ditagih.

C. Aktivitas Pengendalian Piutang

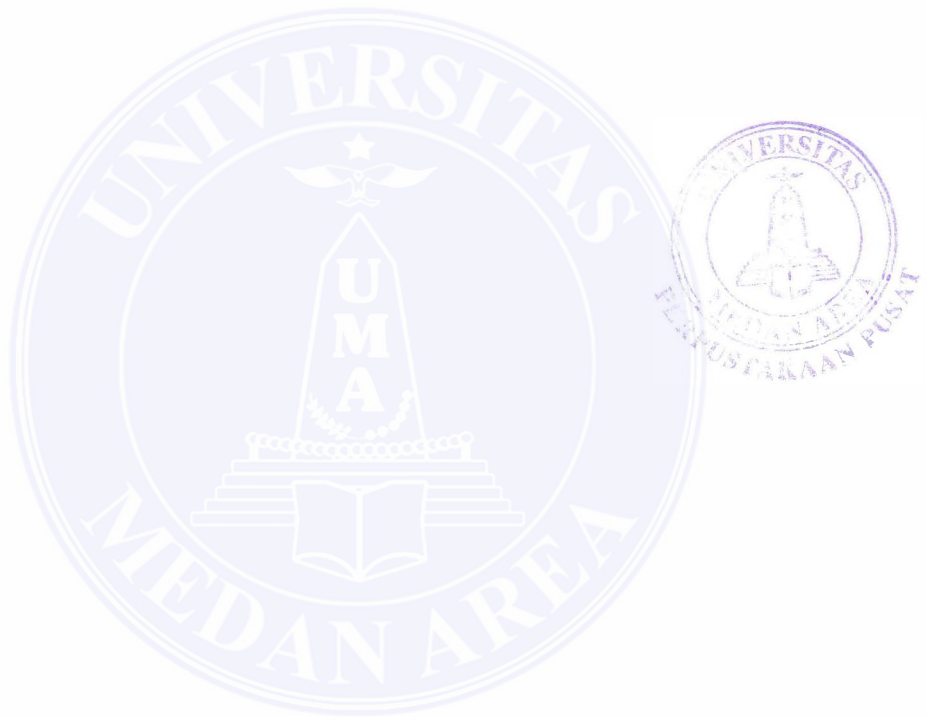
Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa aktivitas pengendalian piutang perusahaan telah dilaksanakan dengan baik dan efektif. Adapun pengendalian intern piutang pada perusahaan ini dilakukan dengan cara:

1. Pengendalian pengolahan informasi yang meliputi pengendalian umum dan aplikasi.
2. Pemisahan fungsi yang memadai.
3. Pengendalian fisik atas kekayaan dan catatan.
4. Rivew atas kinerja.

Dari kesimpulan yang ada kemudian penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk memperketat pengendalian sebaiknya pimpinan dapat melakukan pemeriksaan secara tiba – tiba atas pekerjaan yang telah dilakukan oleh karyawan.
2. Perlu kiranya memisahkan tugas yang dirangkap oleh bagian kas dengan bagian akuntansi.
3. Sebaiknya hasil penjualan tetap langsung disetor ke kasir sehingga kerja dan tanggungjawab dapat dilaksanakan sebaiknya.
4. Petugas yang mengelola keuangan atau kasir tidak mengerjakan pembukuan penerimaan dan pengeluaran kas, karena pekerjaan itu harus dilakukan oleh bagian pembukuan tersendiri.

5. Perlu kiranya memberikan pengetahuan tentang sistem komputerisasi pada bagian keuangan dan pembukuan, mengingat pentingnya peranan komputer dalam pengolahan data, sehingga jika ada kesalahan atau kekeliruan dalam memasukkan data dapat diketahui dengan segera.



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan YME, atas berkah rahmad dan karunia Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi di Universitas Medan Area.

Penulis pada kesempatan ini menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari sempurna disamping itu masih banyak terdapat kekurangan serta kejanggalan di sana sini, baik dari bahasa, isi dan tulisan.

Pada kesempatan ini penulis menginginkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari para pembaca untuk sempurnanya tulisan ini. Pada kesempatan ini pula penulis dengan segala kerendahan hati tidak lupa mengucapkan terimakasih yang sebesar besarnya kepada:

1. Bapak Rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak H. Syahriandy, SE, MSi, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.
3. Ibu Dra. Hj. Retnawati Srg, MSi, selaku Ketua Jurusan Akuntansi sekaligus Pembimbing I yang telah mau meluangkan waktunya membimbing dan mengoreksi tulisan ini.

4. Ibu. Linda Lores, SE, Msi sebagai pembimbing II, yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing penulis guna penyelesaian skripsi ini.
5. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen yang telah mengajar penulis dari sejak awal perkuliahan hingga dapat menyelesaikan studi di Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.
6. Bapak Pimpinan CV. Happy Medan Motor Cabang Binjai, beserta seluruh staf perusahaan yang telah bersedia membantu penulis untuk mengumpulkan data guna penyelesaian skripsi ini.
7. Segenap staf tata usaha Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area yang telah memberikan bantuan dan pelayanan administrasi kepada penulis.
8. Seluruh sanak keluarga yang juga telah memberi semangat dan dukungannya kepada penulis.

Akhirnya semoga Tuhan YME memberkati dan memberikan berkah, rahmad dan karunia Nya kepada kita semua. Amin.

Medan, 2007
Penulis

(Robinson Milala)

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|----------------|
| RINGKASAN | i |
| KATA PENGANTAR | ix |
| DAFTAR ISI | xi |
| DAFTAR GAMBAR | xiii |
| | |
| BAB I : PENDAHULUAN | |
| A. Alasan Pemilihan Judul | 1 |
| B. Perumusan Masalah | 3 |
| C. Luas, Tujuan dan Manfaat Penelitian | 3 |
| D. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data | 4 |
| E. Metode Analisis | 5 |
| | |
| BAB II : LANDASAN TEORITIS | |
| A. Pengertian Dan Tujuan Pengendalian Intern Piutang | 7 |
| B. Unsur – Unsur Pengendalian Intern | 10 |
| C. Sistem Akuntansi dan Prosedur Piutang | 15 |
| D. Aktivitas Pengendalian Intern Piutang | 33 |

| | |
|--|-----------|
| BAB III : CV. HAPPY MEDAN MOTOR CABANG BINJAI | 39 |
| A. Gambaran Umum Perusahaan | 39 |
| B. Jenis – Jenis Piutang | 46 |
| C. Sistem Akuntansi dan Prosedur Piutang | 49 |
| D. Aktivitas Pengendalian Intern Piutang | 51 |
| | |
| BAB IV : ANALISIS DAN EVALUASI | 55 |
| | |
| BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN | 60 |
| A. Simpulan | 60 |
| B. Saran | 61 |
| | |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 62 |

DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|--|----------------|
| Gambar.1. Prosedur Penerimaan Kas Dari Piutang | 24 |
| Gambar.2. Prosedur Penghapusan Piutang | 25 |
| Gambar.3. Struktur Organisasi CV. Happy Medan Motor Cabang Binjai | 42 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Alasan Pemilihan Judul

Seiring dengan berkembangnya laju tingkat perekonomian saat ini, maka tingkat persaingan antara perusahaan sejenis semakin berkembang. Banyak cara yang ditempuh perusahaan agar produk ataupun jasa yang dihasilkan dan diperdagangkannya dapat dimiliki dan dinikmati oleh konsumen.

Salah satu cara yang kini lazim digunakan adalah dengan menjual barang atau jasa secara kredit. Bagi perusahaan yang melakukan hal tersebut, manajemen perkiraan piutang merupakan hal yang sangat penting dan memerlukan analisis yang seksama. Banyak faktor yang perlu diperhatikan agar penjualan secara kredit dapat dikelola secara efisien dan efektif. Misalnya melalui perencanaan dan pengendalian piutang.

Perencanaan memberikan landasan untuk melakukan pengendalian, oleh karenanya tanpa perencanaan fungsi pengendalian tidak akan berjalan semestinya. Perencanaan piutang bagi kebanyakan perusahaan merupakan fungsi yang harus dijalankan dengan baik, sebab aktivitas perusahaan dapat berjalan lancar bila piutang tidak terlalu besar tertanam ke pihak lain.

Untuk itu diperlukan adanya pengendalian piutang. Pengendalian piutang dirancang untuk mendeteksi adanya kesalahan kesalahan atau lebih diutamakan untuk usaha pencegahan serta mengurangi kemungkinan penyalahgunaan dalam pengelolaan piutang.

Dengan adanya pengendalian piutang yang baik, maka ini merupakan syarat mutlak guna perlindungan dan keamanan atas piutang. CV. Happy Medan Motor Cabang Binjai sebagai salah satu perusahaan yang bergerak dibidang penjualan kendaraan roda dua harus mengantisipasi adanya perubahan yang pesat pada berbagai aspek yang terjadi dalam era perdagangan bebas, dimana dapat dipastikan perusahaan akan menghadapi banyak tantangan dalam meraih tingkat penjualan.

Khusus penjualan secara kredit mengakibatkan timbulnya piutang dagang. Investasi dalam piutang adalah investasi jangka pendek yang penting karena umumnya perusahaan memakai kebijaksanaan kredit sebagai senjata yang ampuh dalam merebut pasar.

Prosedur yang wajar dan cara pengendalian yang cukup terhadap piutang pada perusahaan sangat penting, karena dengan piutang berarti tertahannya sebagian besar modal kerja pada perkiraan piutang tersebut. Setiap perusahaan harus berusaha agar piutang dapat ditagih pada waktunya, serta meminimalkan kemungkinan penyelewengannya.

DAFTAR PUSTAKA

- C. Rollin Niswonger, Philip E. Fress and S. Warren, **Accounting Principles, (Prinsip Prinsip Akuntansi)**, Edisi XVI, Jilid I, Cetakan Kesepuluh, Terjemahan Hyginus Ruswinarto, & Herman Wibowo, Penerbit Erlangga, Jakarta, 1997
- Mulyadi, **Sistem Akuntansi**, Edisi Ketiga, Cetakan Ketiga, Penerbit Salemba Empat, Jakarta, 2001
- Mulyadi dan Kanaka Pradiredja, **Auditing**, Buku Satu, Edisi Keenam, Cetakan Pertama, Penerbit Salemba Empat, Jakarta, 2002
- R.A Supriyono dan L. Suparwoto, **Pengantar Akuntansi Rekening Laporan Keuangan**, Edisi II, Penerbit BPFE – UGM, Yogyakarta, 1999
- R. Soeminta Adikoesoemah, **Sistem Akuntansi Prosedur dan Metode**, Suatu Pembahasan, Edisi III, Penerbit Sinar bandung, 1998
- Rollin Niswonger, Philip E. Fress and Carl S. Warren, **Accounting Principles (Prinsip – Prinsip Akuntansi)** Edisi XVKI, Jilid I, Cetakan Kesepuluh, Terjemahan Hyginus Rusminarto & Herman Wibowo, Penerbit Erlangga, Jakarta, 1997
- S. Hadibroto dan Oemar Witarsa, **Sistem Pengawasan Intern (System Of Internal Control)** Edisi Ketiga, Penerbit LPFE – UI, Jakarta, 1994
- Soejono Karni, **Auditing**, Penerbit BPFE – UI, Jakarta, 2000.
- Walter G. Keil, William C Boyton, Richarde – Ziegler, **Modern Auditing**, Fourth Edition, New York, Brisbane, Toronto, Singapore, 1989.
- Zaki Baridwan, **Sistem Akuntansi, Penyusunan Prosedur dan Metode**, Edisi Kelima, Cetakan Kelima, Penerbit BPFE-UGM, Yogyakarta, 2000
- Winarno Surakhmad, **Pengantar Penelitian Ilmiah**, Edisi VII, Penerbit Tarsito, Bandung, 1995
- S. Nasution dan M. Thomas, **Buku Penuntun Membuat Skripsi, Desertasi dan Thesis**, Penerbit Bumi Aksara, 1995.